

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama kehamilan ibu hamil membutuhkan banyak nutrisi, asam folat salah satunya. Asam folat atau Vitamin B9 sangat dibutuhkan dalam pembentukan *Deoxyribo Nucleic Acid* (DNA) dan sebagai molekul yang diubah oleh enzim pada sintesis asam amino dan metabolisme vitamin¹. Asam folat sangat penting terutama satu bulan sebelum masa konsepsi dan selama trimester pertama, sehingga mencegah risiko cacat tabung saraf seperti spina bifida dan mendukung perkembangan janin.^{1,2}

Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) Tahun 2019, kebutuhan asam folat dibutuhkan pada perempuan dewasa sebanyak 400 mcg/hari dan selama kehamilan meningkat menjadi 600 mcg/hari.³ Wanita di negara berkembang dan negara maju mengalami kekurangan asupan asam folat sekitar 24%-60%, hal tersebut dikarenakan asam folat pada makanan yang dikonsumsi belum memenuhi kebutuhan asam folat pada masa kehamilan.⁴ Asam folat yang kurang pada saat hamil dapat mengganggu tumbuh kembang saraf otak, selama kehamilan dapat mengganggu tumbuh kembang saraf otak, anemia megaloblastik atau terganggunya pematangan inti sel darah merah hingga gangguan replikasi DNA.⁵

World Health Organization (WHO) merekomendasikan suplementasi zat besi dan asam folat oral dosis 30 mg hingga 60 mg dari unsur besi dan 400 mcg (0,4 mg) asam folat setiap harinya pada ibu hamil untuk mencegah anemia ibu, sepsis nifas, berat badan lahir rendah, dan kelahiran prematur.⁶ Hal tersebut sejalan dengan program pemerintah Indonesia yaitu suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) yang terdapat kandungan zat besi dan asam folat, serta diharapkan mengonsumsi minimal 90 tablet selama kehamilan dengan target nasional 80% pada tahun 2024 (Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021).^{7,8}

Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 yaitu (88,5%). Angka tersebut meningkat dari tahun 2022 sebesar (86,2%). Pada Provinsi Sumatera Barat

sebesar (84,0%).⁸ Cakupan ibu hamil di Kota Padang tahun 2023 yang mendapatkan TTD sebanyak (77,6%) atau sekitar 13.518 orang dari 17.425 orang ibu hamil. Sehingga dari jumlah tersebut diharapkan dapat menurunkan resiko gangguan pertumbuhan janin dan lahir cacat.⁹

Komposisi standar dari produk suplementasi zat besi asam folat yang tersedia di Indonesia adalah besi sulfat, besi fumarate, atau besi glukonat. Tablet besi fumarate berlapis gula digunakan dalam program suplementasi nasional. Namun, efek sampingnya sering dilaporkan, diantaranya rasa tidak enak, mual serta konstipasi. Hal tersebut berdampak pada kepatuhan konsumsi, sehingga dapat memengaruhi konsumsi asam folat yang terkandung dalam suplementasi TTD tersebut.⁷ Saat ini belum ada program khusus pemberian suplemen asam folat kepada ibu hamil atau ibu yang sedang merencanakan kehamilan. Sehingga efek samping yang ditimbulkan seperti mual serta mual yang umumnya terjadi pada trimester pertama kehamilan menjadi alasan ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi TTD. Namun, adapun upaya untuk mengurangi mual yaitu dengan mengonsumsi TTD pada malam hari sebelum tidur.¹⁰

Neural Tube Defects (NTD) adalah merupakan kelainan kongenital akibat tabung saraf yang gagal menutup terjadi pada yang hari ke 21 hingga 28 setelah konsepsi.¹ Kelainan kongenital atau bawaan dapat menyebabkan lahir mati atau terlahir dengan disabilitas seumur hidup yang dapat terjadi pada setiap fase kehamilan, namun terjadi umumnya pada trimester pertama disaat proses berlangsungnya pembentukan organ.¹¹ Sehingga asam folat sangat penting dikonsumsi sebelum masa konsepsi hingga pada masa trimester awal kehamilan untuk upaya pencegahan risiko cacat tabung saraf. Sebesar 50% kelainan bawaan yang terjadi penyebabnya tidak diketahui, namun salah satu faktor risiko yang memengaruhi ialah kurang mengonsumsi iodium dan asam folat selama hamil, sehingga meningkatkan risiko terjadinya NTD.¹²

Neural Tube Defects memengaruhi 0,5-2 per 1000 kehamilan dan terjadi pada sekitar 2-3% kelahiran hidup di seluruh dunia. Kejadian NTD di negara berkembang telah dilaporkan hingga empat kali lipat lebih tinggi daripada di negara maju.¹ Angka NTD secara global diperkirakan sekitar 18,6

per 10.000 kelahiran atau sekitar 300.000 bayi lahir dengan NTD setiap tahunnya diseluruh dunia.¹³ Sedangkan di Indonesia dari laporan surveilans sentinel kelainan bawaan yang dilakukan Kementerian Kesehatan pada September 2014 hingga Maret 2018, yang diikuti oleh 28 rumah sakit yang tersebar pada 18 provinsi termasuk Sumatera Barat oleh Rumah Sakit RSUD Pariaman dan RSUP M.Djamil, bahwa NTD berada di urutan ketiga terbanyak sebesar *neural tube defect* (18,4%), sedangkan pada urutan pertama ialah kasus *talipes equinovarus* (21,9%) dan urutan terakhir ialah kasus *microcephaly* (2,3%).¹²

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat dapat dilihat dari pola konsumsinya. Pola konsumsi didefinisikan sebagai ragam jenis, jumlah konsumsi, frekuensi dan waktu makan yang dapat dihitung untuk menentukan tinggi atau rendahnya makanan yang dikonsumsi.¹⁴ Pola konsumsi asam folat pada ibu hamil ialah salah satu bentuk perilaku kesehatan. Menurut teori L.Green (1980), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) terdiri dari usia, tingkat pendidikan, paritas ibu hamil, status pekerjaan, tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil, faktor pemungkin (*enabling factors*) terdiri dari pendapatan keluarga atau status ekonomi, jarak tempat tinggal dan media informasi, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) terdiri dari dukungan suami maupun keluarga.¹⁵

Pada penelitian yang dilakukan Rika (2020), menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan konsumsi asam folat selama kehamilan. Pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi saat hamil dapat dilihat dari sumber bahan makanan yang dikonsumsi ibu selama hamil.¹⁶ Terdapat banyak faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan, salah satu diantaranya yaitu tingkat pendidikan. Luasnya pengetahuannya seseorang dikarenakan oleh tingkat pendidikannya, sehingga memengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga dapat menumbuhkan perilaku positif termasuk konsumsi gizi selama kehamilan.¹⁷ Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining (2024), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan mengonsumsi TTD. Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi mungkin cenderung memiliki akses informasi

kesehatan lebih baik sehingga timbul pemahamkn dan kesadaran dalam mengonsumsi TTD atau asam folat didalamnya selama kehamilan.¹⁸

Faktor pendapatan keluarga atau status ekonomi juga berkaitan dengan pola konsumsi ibu hamil, menurut penelitian yang dilakukan oleh Endah (2022), adanya hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan pola konsumsi ibu hamil. Pendapatan keluarga memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi suatu keluarga. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga, maka akan semakin tinggi tingkat konsumsi karena kemampuan untuk membeli aneka makanan termasuk makanan bergizi, sehingga memiliki pola konsumsi yang baik.¹⁹

Selain itu kunjungan ANC juga menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan pola konsumsi asam folat pada ibu hamil, menurut penelitian yang dilakukan oleh Maya (2022), didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan kunjungan ANC dengan perilaku mengonsumsi TTD. Hal itu dikarenakan ibu hamil yang tidak teratur kunjungan ANC akan mendapatkan jumlah TTD yang tidak sesuai sehingga berhubungan dengan kepatuhan konsumsinya.²⁰

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Padang tahun 2023, didapatkan data bahwa dari 24 puskesmas yang berada di Kota Padang, Puskesmas Pagambiran termasuk salah satu puskesmas dengan jumlah ibu hamil terbanyak yaitu 1.073 orang serta dalam dua tahun terakhir di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran terdapat kasus kelainan kongenital, yaitu 1 kasus pada tahun 2023 dan 2 kasus pada tahun 2022.⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Pola Konsumsi Asam Folat pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Faktor yang Berhubungan dengan Pola Konsumsi Asam Folat pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan Pola Konsumsi Asam Folat pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang
2. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pola konsumsi asam folat pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang
3. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pola konsumsi asam folat pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang
4. Mengetahui hubungan status ekonomi dengan pola konsumsi asam folat pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang
5. Mengetahui hubungan kunjungan ANC dengan pola konsumsi asam folat pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang
6. Mengetahui faktor dominan yang dapat memengaruhi pola konsumsi asam folat pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan perwujudan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian, serta meningkatkan kemampuan peneliti menulis teks ilmiah disamping sebagai syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan.

1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Pola Konsumsi Asam Folat pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak pelayanan kesehatan Puskesmas Pagambiran untuk mengambil kebijakan lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat yang bersumber dari suplemen dan bahan alami makanan yang mengandung asam folat sehingga pemenuhan asam folat setiap hari selama kehamilan dapat terpenuhi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memunculkan kesadaran masyarakat luas terutama ibu hamil terkait pentingnya memenuhi kecukupan asam folat selama kehamilan sehingga dapat mengurangi risiko kelainan pada tumbuh kembang janin.

